

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tercapainya pembangunan nasional dapat didukung melalui sektor pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang melibatkan dua unsur penting yaitu guru dan peserta didik. Pendidikan di Indonesia merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa yang dapat di wujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik untuk pendidikan di sekolah, sehingga siswa bisa menerima mata pelajaran sebagaimana mestinya. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan.

Di Indonesia, guru mendapat tempat terhormat. Dalam budaya Jawa, misalnya, guru yang merupakan akronim dari *digugu lan ditiru* atau dipercaya dan diikuti memiliki peran strategis dalam mendidik generasi bangsa. Sebagai sosok yang dipercaya dan diikuti, guru adalah sumber pengetahuan serta keteladanan bagi peserta didik. Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan guru memiliki tiga peran, yaitu di depan memberi teladan (*ing ngarso sung tulodo*), di tengah membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan di belakang memberikan dukungan moral (*tut wuri handayani*). Dengan demikian, tugas guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran di sekolah, tapi juga mendidik moral, etika, juga karakter peserta didik.

Wahyudi (2015) mengungkapkan bahwa peranan sebagai seorang pengajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satu cirinya yaitu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*).

Saat ini proses belajar mengajar di Indonesia menjadi sedikit terganggu. Hal ini akibat menularnya virus covid 19 atau dikenal dengan virus corona, kondisi ini menjadi sangat meresahkan ketika diketahui proses penularan covid 19 begitu cepat. Untuk mencegah penyebaran virus covid 19 yang semakin meluas maka dilakukan beberapa cara penanggulangannya. Pemerintah menyarankan untuk melakukan banyak kegiatan dari rumah, salah satunya adalah belajar di rumah. Hal ini kemudian di respon baik dengan dikeluarkannya surat edaran menteri pendidikan yang meliburkan sekolah sementara.

Hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Kondisi ini juga berlaku di SMA N 1 Pagelaran. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau lebih dikenal dengan sebutan daring yang dimaksudkan sebagai solusi untuk pelaksanaan pembelajaran saat pandemic, namun tidak serta merta sebagai penyelesaian yang efektif.

Dalam pelaksanaannya banyak hambatan yang timbul dari pelaksanaan daring tersebut. Hambatan tersebut antara lain tidak semua guru melek teknologi, dan sebagian siswa tinggal di daerah yang kurang terjangkau sinyal, dan sebagian siswa ada yang kurang termotivasi mengikuti kelas sehingga kelas daring hanya diikuti oleh beberapa siswa, hal ini berdampak pada tugas – tugas yang diberikan pada siswa tidak dikirim, saat ulangan tidak diikuti oleh semua siswa. Disisi lain guru dituntut untuk menuntaskan proses pembelajaran sampai tuntas, hal ini yang membuat guru menjadi stress.

SMA Negeri 1 Pagelaran adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Sekolah ini didirikan berdasarkan SK No 363/XXIII/12/SUPL-31/1992, Tanggal SK. Pendirian 17 Desember 1992, SK. Operasional 0260/O/1994, serta SK. Operasional tertanggal 5 Oktober 1994. Visi yaitu Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik, tanggap terhadap budaya dan kemajuan teknologi serta taqwa dan mempunyai misi Meningkatkan prestasi dibidang Intrakurikuler dan Ektrakurikuler Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada agama, adat istiadat serta budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Meningkatkan mutu pendidikan siswa, mengoptimalkan bakat dan ketrampilan siswa serta memupuk kepribadian siswa kearah yang positif. Guru di SMA N 1 Pagelaran berjumlah 40, yang terdiri dari bagian masing-masing. Berikut data guru SMA N 1 Pagelaran :

Tabel 1.1
Data Guru SMA N 1 Pagelaran
Tahun 2020

No	Daftar Pegawai	Jumlah
1	GURU PNS	36
2	GURU NON PNS (HONOR)	20
Total		56

Sumber : SMA N 1 Pagelaran Taun 2020

Banyak hal positif yang di dapatkan dari belajar dirumah, misalnya saja kondisi kesehatan yang baik, hanya saja terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dari proses belajar ini. Salah satunya adalah, kurangnya persiapan guru dalam menghadapi proses belajar dirumah. Tidak semua guru terbiasa mengajar secara daring sehingga beberapa guru masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Akibat dari guru yang kurang persiapan inilah yang mengakibatkan beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja guru. Hal tersebut juga membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Guru di bebaskan harus belajar untuk menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran secara daring seperti salah satunya adalah *video conference* dan aplikasi kelas online, akses internet juga menjadi kendala yang membuat pembelajaran secara daring terhambat, jika internet dalam keadaan buruk tentunya materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik, hal tersebut juga mengakibatkan stress kerja terhadap guru sehingga kinerja guru di nyatakan kurang baik.

Berbicara tentang kemampuan guru tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab yang tinggi untuk memangku profesi tersebut. Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas Prestasi guru di SMA N 1 Pagelaran tidak terlalu baik ada beberapa guru yang menjadi instruktur nasional malah cuma, instruktur kabupaten, yang juara olimpiade guru nasional hanya 1 itupun 2 tahun yang lalu.

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.

Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggungjawab. Kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran.

Menurut Supardi, (2015) mengemukakan kinerja guru merupakan “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dengan membina hubungan yang baik, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik”.

Tugas guru selain mengajar adalah mendidik yang meliputi menerima konsultasi dengan membuka group wa kelas, membimbing siswa dalam belajar. Untuk membimbing siswa guru tidak bisa bekerja sendiri, guru menjalin Kerjasama antar guru dan *stake holder* sekolah serta melibatkan orang tua murid.

Pada penelitian ini keberhasilan kinerja guru juga dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

1. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau keterampilan yang akan dipraktekkan dikelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
2. Melaksanakan pengajaran dikelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial.
3. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Dalam penilaian kinerja guru, kinerja guru mempunyai lima dimensi yaitu, kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Guru
SMA N 1 Pagelaran

Dimensi	Indikator
1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai bahan b. Mengelola proses belajar mengajar c. Mengelola kelas
2. Ketepatan/kecepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media atau sumber belajar b. Menguasai landasan pendidikan c. Merencanakan program pengajaran
3. Inisiatif dalam mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin kelas b. Mengelola interaksi belajar c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa
4. Kemampuan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah b. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sumber SMA N 1 Pagelaran, 2020

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Kinerja Guru pada SMA N 1 Pagelaran Tahun 2020

PENILAIAN		
UNSUR YANG DINILAI	NILAI	
	ANGKA	SEBUTAN
Kualitas kerja	70	Baik
Ketepatan/kecepatan kerja	67	Cukup
Inisiatif dalam mengajar	79	Baik
Kemampuan mengajar	60	Baik
Komunikasi	75	Cukup
JUMLAH	351	
NILAI RATA-RATA	70,2	Baik

Sumber : SMA N 1 Pagelaran Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa pencapaian kinerja pegawai masih tergolong belum semuanya optimal untuk Sekolah SMA N 1 Pagelaran dapat di lihat pada dikolom Kemampuan Mengajar dan Ketepatan/kecepatan kerja. Sehingga apa yang ditargetkan kepada guru tidak efektif dan efisien, sehingga tujuan dari SMA N 1 Pagelaran belum optimal.

Hasil Penilaian Kinerja Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil Penilaian Kinerja Guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru.

Hasil Penilaian Kinerja Guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Penilaian Kinerja Guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, Penilaian Kinerja Guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut kasmir (2016) diantaranya adalah kemampuan dan keahlian, rancangan kerja, kepribadian, loyalitas, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, disiplin kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, beban kerja, stress kerja dan budaya organisasi. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor Beban Kerja, dan Stress Kerja.

Beban kerja adalah sejumlah tugas yang telah diberikan kepada seorang pekerja namun mereka tidak mampu menyelesaikannya dalam waktu tertentu. Menurut Danang (2015), beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Beban kerja yang terlalu berat atau terlalu ringan akan berdampak pada organisasi tersebut.

Beban kerja yang diterima oleh guru harus dibagikan secara merata, sehingga dapat menghindari adanya guru yang mempunyai beban kerja terlalu banyak atau terlalu sedikit. Adanya beban kerja yang tidak merata antara satu guru dengan guru lainnya menimbulkan kecemburuan sosial antar guru.

Karena ketidakdisiplinan guru dalam mengajar sehingga guru harus mengajar 2 kelas sekaligus dalam waktu bersamaan sehingga beban kerja guru menumpuk, dan membutuhkan waktu yang lebih dari waktu kerja normal yang ditentukan oleh sekolah.

Besarnya beban kerja yang ada membuat guru sedikit mengalami kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaannya, begitu pula dengan hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra diluar waktu yang telah ditentukan.

Minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gaptex (gagap teknologi) dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital, sehingga beban kerja guru semakin menumpuk.

Selain Beban Kerja faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Guru yaitu stress kerja. Stress Kerja merupakan salah satu penghambat kinerja Guru. Stress adalah suatu kondisi dinamik yang didalamnya seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang. Menurut Fahmi, (2015), stress adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya. Stress tidak timbul begitu saja namun sebab-sebab stress timbul umumnya diikuti oleh faktor peristiwa yang mempengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa itu terjadi di luar dari kemampuannya sehingga kondisi tersebut telah menekan jiwanya.

Stress kerja yang dialami oleh guru salah satunya mengenai sistem pembelajaran secara daring dimana menghambat guru untuk menjelaskan materi dan memberikan tugas melalui online kepada siswa. Permasalahan jaringan internet ataupun kuota, juga muncul masalah lain yakni siswa sulit memahami materi, dan kreativitas siswa tidak tereksplorasi jika dibandingkan dengan pembelajaran dikelas.

Kendala berikutnya adalah bahwa pembelajaran daring menguras waktu guru di depan internet, sedangkan guru juga memiliki kesibukan lain di luar kegiatan mengajar. Karena harus terus menerus duduk di depan internet, dapat membuat guru terlambat dalam memberi balasan inisiasi siswa, hal ini memicu permasalahan baru yakni tidak adanya umpan balik dalam setiap pembelajaran ataupun tugas daring.

Hasil pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh seorang Guru dalam mengerjakan pekerjaan sesuai persyaratan pekerjaan atau standar kinerja. Apabila para guru mempunyai kinerja yang baik, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA N 1 PAGELARAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran ?
2. Apakah Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran ?
3. Apakah Pengaruh Beban Kerja dan Stress kerja Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup penelitian ini adalah Guru pada SMA N 1 Pagelaran

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Beban Kerja dan Stress Kerja Terhadap Stress Kerja Guru pada SMA N 1 Pagelaran.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Guru pada SMA N 1 Pagelaran.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan pada kebutuhan penelitian yang dimulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 s/d Juni 2021.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Adalah bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia yang meliputi Beban Kerja, Stress kerja, dan Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Beban Kerja di SMA N 1 Pagelaran
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Stress kerja di SMA N 1 Pagelaran
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Beban Kerja dan Stress kerja Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya manajemen sumber daya manusia mengenai teori kedisiplinan, pengalaman kerja dan kinerja sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Bagi SMA N 1 Pagelaran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan oleh pimpinan mapupun Guru SMA N 1 Pagelaran, khususnya dalam melaksanakan Hubungan Beban Kerja dan Stress kerja dalam menciptakan Kinerja Guru SMA N 1 Pagelaran yang lebih baik.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen IIB Darmajaya dan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam melakukan suatu analisis keilmuan dan sebagai sarana untuk menambah wawasan berfikir serta mengangkat pemahaman yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini agar jelas dan terstruktur, maka dibawah ini disajikan secara garis besar sistematika skripsi tersebut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan secara singkat mengenai latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, dan kegunaan yang didapatkan dari penulisan penelitian yang dilakukan

BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu beban kerja, stress kerja dan kinerja guru

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Pembahasan

Pada bab ini mencakup mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, serta hasil dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data penelitian

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan atas pembahasan dan hipotesis dari penelitian yang telah diuji, kemudian juga keterbatasan pada penelitian ini yang disertai dengan saran dan implikasi sebagai solusi permasalahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak terkait

Daftar Pustaka**Lampiran**